

## Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi SPLDV di SMPN 3 Tarumajaya Bekasi

Lasia Agustina<sup>1)</sup>, Muhammad Naufal Hanif<sup>1)\*</sup>, Dini Savitri<sup>1)</sup>, Putri Wulansari<sup>1)</sup>, Elfina Romadhon<sup>1)</sup>, Muhammad Luthfi Abdul R<sup>1)</sup>, Cucu Nur Jannah<sup>1)</sup>, Amalia Rizki<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

\*Corresponding Author: [mnaufalhaniff@gmail.com](mailto:mnaufalhaniff@gmail.com)

### ABSTRAK

Di dalam pembelajaran Matematika tingkat SMP, ada satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah, kompetensi ini penting agar siswa mampu memahami dan menguasai materi seperti materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Namun, kemampuan tersebut masih tergolong rendah sehingga perlu dianalisis untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa pada setiap tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV berdasarkan tahapan Polya serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas VIII-A SMPN 3 Tarumajaya Bekasi. Data diperoleh melalui hasil penilaian harian dan wawancara terhadap enam siswa yang mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22,60% siswa berada pada kategori tinggi, 51,60% kategori sedang, dan 25,80% kategori rendah. Siswa kategori tinggi mampu memenuhi seluruh tahapan Polya, siswa kategori sedang belum optimal pada tahap pelaksanaan dan pemeriksaan kembali, sedangkan siswa kategori rendah mengalami kesulitan pada hampir seluruh tahapan. Kesulitan utama siswa terletak pada penyusunan model matematika dan pemeriksaan kembali hasil penyelesaian. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemecahan masalah dan soal kontekstual.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah; SPLDV; Tahapan Polya

*This is an open access article under the CC - BY license.*



### PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Ada peran penting pelajaran matematika dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, yang diterapkan pada setiap jenjang Pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa karena berperan dalam membantu siswa memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara sistematis (Kemendikbud, 2021)

Siswa mampu memahami masalah, menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah, mengeksekusi strategi yang telah disusun, serta peninjauan ulang hasil eksekusi yang didapatkan, merupakan bagian dari kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan tersebut sejalan dengan tahapan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) karena siswa dituntut untuk menerjemahkan permasalahan kontekstual ke dalam model matematika dan menentukan penyelesaian yang tepat (Rahmmatiya & Miatun, 2020).

Namun, pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyusun model matematika, menentukan strategi penyelesaian, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh (Sigalingging et al., 2025). Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita

secara optimal, khususnya pada materi SPLDV yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan berpikir sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan telaah hasil ulangan harian materi SPLDV di kelas VIII-A SMPN 3 Tarumajaya Bekasi, masih ditemukan siswa yang belum mencapai kriteria kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV belum optimal, terutama dalam memahami soal cerita, menyusun model matematika, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmmatiya & Miatun, 2020) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah permasalahan kontekstual ke dalam model matematika. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi SPLDV masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Pada penelitian lain yang dijalankan oleh (Munthe & Hakim, 2022) juga menyatakan bahwa hasil kemampuan berpikir aljabar siswa SMP pada materi SPLDV berada di kategori sedang hingga rendah yang berarti siswa belum sepenuhnya mampu menguasai materi aljabar secara optimal. Namun, penelitian tersebut umumnya hanya mengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kategori tanpa mengkaji kesulitan pada setiap tahapan pemecahan masalah menurut Polya serta belum mengintegrasikan hasil tes dan wawancara.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV berdasarkan tahapan Polya sekaligus mengidentifikasi kesulitan siswa pada setiap tahap melalui integrasi hasil tes dan wawancara. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi SPLDV.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, yaitu penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Menurut Creswell, mixed method merupakan metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data kuantitatif berdasarkan hasil penilaian harian yang sudah dilakukan oleh guru matematika di SMPN 3 Tarumajaya Bekasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif dari hasil tersebut, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses berpikir dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Tarumajaya Bekasi pada siswa kelas VIII-A pada semester genap tahun ajaran tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan data hasil penilaian harian yang diperoleh, siswa dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, enam siswa dipilih secara acak sebagai subjek wawancara. Keenam siswa terdiri dari dua siswa dengan kategori tinggi, dua siswa kategori sedang, dan dua siswa kategorirendah. Pemilihan subjek wawancara dilakukan dengan melalui proses diskusi dengan guru matematika pada kelas tersebut, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah pada setiap kategori.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Instrumen penelitian berupa soal tes pemecahan masalah berbentuk uraian (essay) pada soal penilaian harian yang sudah dilakukan. Pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita.

Tahapan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Polya yang terdiri atas empat tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pemecahan Masalah Menurut Polya

No	Tahapan	Deskripsi
1	Memahami masalah (understanding the problem)	Mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

No	Tahapan	Deskripsi
2	Menyusun rencana (devising a plan)	Menentukan strategi atau metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
3	Melaksanakan rencana (carrying out the plan)	Menyelesaikan masalah sesuai strategi yang telah direncanakan.
4	Memeriksa kembali (looking back)	Mengevaluasi dan memeriksa kembali hasil penyelesaian yang diperoleh.

Berdasarkan tahapan tersebut, disusun kisi-kisi instrumen kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan soal dan analisis data penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Tahapan Polya

Tahapan Polya	Indikator
Memahami Masalah	Mengidentifikasi informasi yang diketahui dalam soal Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan dalam soal.
Menyusun Rencana Penyelesaian	Menentukan variabel yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Menyusun model matematika SPLDV sesuai informasi pada soal.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Menentukan metode penyelesaian yang tepat (eliminasi, substitusi, atau campuran). Menyelesaikan model matematika secara sistematis dan benar.
Memeriksa Kembali Hasil Penyelesaian	Memeriksa kembali kebenaran hasil perhitungan yang diperoleh. Menuliskan kesimpulan sesuai dengan konteks permasalahan.

Keabsahan data dijaga dengan melalui triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru matematika. Triangulasi Teknik dilakukan melalui perbandingan hasil tes, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Data yang sudah diperoleh dari guru matematika menjadi pedoman dalam pengelompokan kemampuan siswa. Sementara itu, teknik analisis data kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman. Yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan tahapan Polya. Pada tahap akhir akan dilakukan melalui penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan tahapan Polya. Data diperoleh berdasarkan hasil Penilaian harian 31 siswa dari kelas VIII-A SMPN 3 Tarumajaya Bekasi, serta wawancara yang dilakukan terhadap enam siswa yang mewakili setiap kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah pada pemecahan masalah

### Klasifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Klasifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi SPLDV diperoleh berdasarkan hasil skor penilaian harian yang sudah dilakukan oleh guru matematika yang mengajar, dengan panduan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Skor	Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah
$x > 80$	Tinggi
$70 \leq x \leq 80$	Sedang
$x < 70$	Rendah

Dari hasil analisis kuantitatif skor penilaian harian tersebut, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Distribusi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

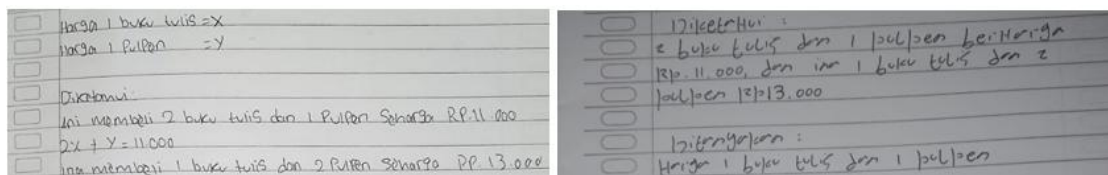
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	7	22,60%
Sedang	16	51,60%
Rendah	8	25,80%
Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil bahwa Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 51,60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum optimal dan memerlukan penguatan terutama pada tahapan penyelesaian.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tahapan Polya

#### Tahap Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek dengan kemampuan tinggi (T1 dan T2) mampu mengidentifikasi dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Pada proses wawancara juga ditemukan fakta bahwa subjek T1 dan T2 tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami soal. Subjek T1 memahami soal dengan membaca soal sebanyak 2 kali, sedangkan T2 sebanyak 2 sampai 3 kali.



Gambar 1. Hasil jawaban siswa Subjek T1 dan Subjek T2 dengan kategori tinggi dalam memahami masalah

#### Rangkuman Wawancara dengan subjek T1

- P : “Menurut kamu soal ini termasuk kategori soal mudah, sedang, atau sulit ?”  
 T1 : “Menurut saya termasuk soal mudah”  
 P : “Bagaimana cara kamu untuk memahami maksud dari soal cerita itu ?”  
 T1 : “dengan cara membaca soalnya”  
 P : “Berapa kali kamu baca soalnya ?”  
 T1 : “Saya butuh 2 kali baca”

#### Rangkuman Wawancara dengan subjek T2

- P : “Menurut kamu soal ini termasuk kategori soal mudah, sedang, atau sulit ?”  
 T2 : “Menurut saya termasuk soal mudah, karena kan udah pernah diajarin juga”  
 P : “Bagaimana cara kamu untuk memahami maksud dari soal cerita itu ?”  
 T2 : “Saya baca ulang soalnya, Saya baca 2 sampai 3 kali agar lebih paham”

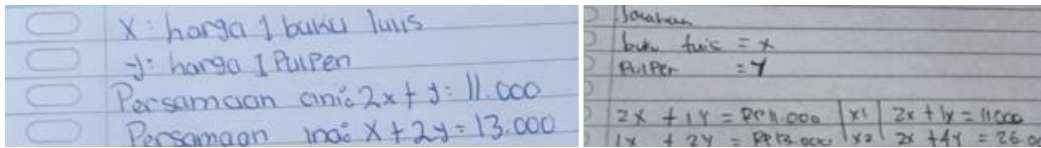
Subjek kemampuan sedang (S1 dan S2) memerlukan pengulangan membaca soal hingga 4 kali. S1 mampu menuliskan informasi dengan benar, sementara S2 lupa menuliskannya pada lembar jawaban namun mampu menyebutkannya saat wawancara. Subjek kemampuan rendah (R1 dan R2) mengalami kesulitan; R1 hanya menuliskan kembali isi soal tanpa mengidentifikasi informasi penting, sementara R2 tidak mampu menyebutkan semua informasi pada soal dengan tepat.

Pada tahap ini ditemukan bahwa memahami masalah sangat penting dalam menentukan keberhasilan pada tahapan berikutnya.

#### Tahap Menyusun Rencana

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu membuat model matematika dari informasi yang diperoleh, untuk menentukan strategi penyelesaian pemecahan masalah selanjutnya. Subjek kemampuan tinggi (T1 dan T2) mampu membuat permisalan variabel dan menyusun model matematika dengan benar. Subjek kemampuan

sedang (S1 dan S2) juga mampu menentukan dan menuliskan variabel walaupun masih terdapat kesalahan dalam membuat model matematika yang benar. Sementara Subjek kemampuan rendah, R1 mampu membuat permisalan dan model matematika meskipun pemahamannya masih terbatas, sedangkan R2 tidak membuat permisalan namun dapat menuliskan persamaan dengan benar.

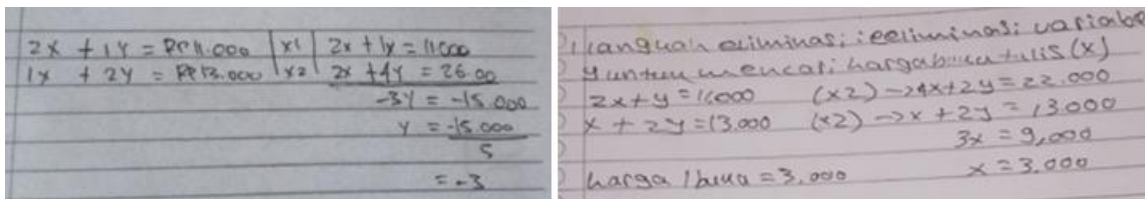


**Gambar 2.** Hasil jawaban siswa Subjek S1 dan Subjek S2 dengan kategori sedang dalam Menyusun rencana

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi siswa masih menjadi kendala utama bagi sebagian siswa dalam membuat model matematika pada materi SPLDV.

#### Tahap Melaksanakan Rencana

Pada tahap ini siswa diharap mampu menyelesaikan rencana yang sudah disusun dengan tepat. Subjek T1 dan T2 mampu menggunakan metode eliminasi-substitusi dengan tepat sehingga ditemukan hasil yang sama. Pada subjek S1 dan S2 menggunakan pendekatan kreatif dengan menjumlahkan kedua persamaan menjadi  $3x + 3y = 24.000$  sehingga langsung diperoleh  $x + y = 8.000$ . Namun pada subjek R1 dan R2 mengalami kekeliruan perhitungan dan tidak mampu menyelesaikan soal karena keterbatasan waktu.



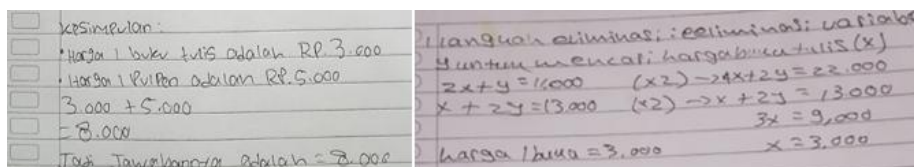
**Gambar 3.** Hasil jawaban siswa Subjek R1 dan Subjek R2 dengan kategori rendah dalam Melaksanakan Rencana

Pada tahap ini ditemukan bahwa, pemahaman konsep penyelesaian SPLDV seperti eliminasi-substitusi sangat berpengaruh terhadap hasil penyelesaian masalah siswa.

#### Tahap Memeriksa Kembali

Pada tahap ini subjek diharapkan untuk mampu melakukan pemeriksaan Kembali atas apa yang sudah dikerjakan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa tidak melakukan pemeriksaan Kembali atas jawaban yang dia peroleh.

Subjek kemampuan tinggi melakukan pengecekan dengan mensubstitusikan nilai  $x$  dan  $y$  ke persamaan awal dan menuliskan kesimpulan akhir dengan tepat. Subjek dengan kemampuan sedang mampu menuliskan kesimpulan akhir meskipun tingkat keyakinannya belum sekuat kategori tinggi. Sedangkan pada subjek kemampuan rendah, mereka tidak melakukan Pengecekan dan Penarikan Kesimpulan.



**Gambar 4.** Hasil jawaban siswa Subjek T1 dan Subjek R2 dalam tahap Memeriksa Kembali

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa melakukan refleksi atas pengerjaan yang sudah dilakukan.

#### Pembahasan

Dari penelitian yang sudah direalisasikan, data menunjukkan bahwa potensi siswa dalam pemecahan masalah pada materi SPLDV masih bervariasi dan didominasi oleh kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sopiyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu menyelesaikan

soal SPLDV secara sistematis. Peserta didik dengan kemampuan sedang mampu memenuhi tahapan Polya meskipun belum optimal, terutama pada tahap memeriksa kembali. Sementara itu, peserta didik dengan kemampuan rendah belum mampu memenuhi seluruh tahapan pemecahan masalah secara maksimal, dengan kesulitan utama pada memahami masalah, menjelaskan langkah penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil. Hasil ini juga sejalan dengan (Farida et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir aljabar siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan SPLDV masih tergolong rendah. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian (Fadilah & Haerudin, 2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV masih rendah terutama pada tahap memeriksa kembali hasil penyelesaian, sehingga siswa cenderung kurang teliti dalam mengevaluasi jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan tahapan Polya, kemampuan siswa dalam tahap memahami soal cenderung lebih baik dibandingkan dengan tahapan lainnya. Subjek dengan kemampuan tinggi hingga rendah mampu memahami soal dengan baik. Pada kegiatan wawancara ditemukan fakta bahwa subjek dengan kemampuan tinggi mampu memahami soal hanya dengan dua kali membaca soal, subjek kemampuan sedang membaca soal sampai empat bahkan lima kali, sedangkan siswa dengan kategori rendah membaca soal lebih banyak untuk memahami soal hingga lima kali. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Balik et al., 2023). yang mengungkapkan bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu melaksanakan keempat tahapan Polya secara lengkap, sedangkan siswa berkemampuan sedang dan rendah mengalami hambatan pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil penyelesaian.

Pada tahap menyelesaikan rencana dan memeriksa kembali hasil merupakan masalah dan kelemahan utama yang dihadapi siswa. Pada subjek dengan kemampuan tinggi mereka mampu menyelesaikan soal cerita dengan tepat. Sedangkan pada subjek dengan kemampuan rendah, mereka mengalami kesulitan untuk membuat model matematika dari soal cerita sehingga dalam proses penyelesaian soal cerita mereka mengalami kesulitan dan cenderung tidak dapat menyelesaikannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Taqiyudin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa pada materi SPLDV berdasarkan langkah Polya banyak ditemukan pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil, yang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memodelkan masalah dan kurangnya kebiasaan mengecek kembali jawaban yang diperoleh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi SPLDV dipengaruhi oleh keterkaitan antar tahapan Polya. Kesalahan dalam memahami masalah pada soal akan berdampak pada penyusunan rencana, pelaksanaan penyelesaian, hingga memeriksa kembali hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemecahan masalah dan penerapan soal kontekstual. Hal ini perlu dilakukan agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara sistematis dan reflektif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Maharni et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tahapan Polya dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan keterkaitan antar tahapan, sehingga penguatan pada setiap tahapan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di SMPN 3 Tarumajaya Bekasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong bervariasi dan didominasi oleh kategori sedang. Dari skor penilaian harian 31 siswa, diperoleh sebanyak 7 siswa (22,60%) termasuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (51,60%) termasuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (25,80%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan analisis dengan tahapan pemecahan masalah menurut Polya, siswa dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan masalah sesuai tahapan Polya secara sistematis mulai dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, hingga memeriksa kembali hasil jawaban. Sementara itu, siswa dengan kategori sedang umumnya mampu melewati sebagian besar tahapan namun belum optimal dalam pengecekan jawaban. Sedangkan, siswa dengan kategori rendah masih mengalami kesulitan pada hampir semua tahapan, terutama dalam Menyusun model matematika sehingga mempengaruhi pada tahap selanjutnya.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa terletak pada kemampuan mengubah informasi pada soal cerita menjadi model matematika dan melakukan pemeriksaan Kembali dari hasil penyelesaian yang didapatkan. Oleh

karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemecahan masalah dan penerapan soal kontekstual. Hal ini perlu dilakukan agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara sistematis dan reflektif.

#### Daftar Pustaka

- Balik, Y. R., Studi, P., Matematika, P., Manado, U. N., Sulistyaningsih, M., Studi, P., Matematika, P., Manado, U. N., Manurung, O., Studi, P., Matematika, P., & Manado, U. N. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SPLDV BERDASARKAN POLYA.
- Dewi, A. A. K., Yohanie, D. D., & Santia, I. (2024). ANALISIS BERPIKIR KRITIS SISWA SMP PADA PEMECAHAN MASALAH SPLDV BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 207-217. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2184>
- Fadilah, A. N., & Haerudin, H. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX pada materi SPLDV berdasarkan tahapan polya. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(4), 1049-1060.
- Farida, I., Lukman Hakim, D., Singaperbangsa Karawang, U., Ronggo Waluyo, J. H., Telukjambe Timur, K., & Barat, J. (2021). KEMAMPUAN BERPIKIR ALJABAR SISWA SMP PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(5). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1123-1136>
- Kemendikbud. (2021). *PANDUAN PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH*.
- Maharni, P. P. I., Khikmiyah, F., & Fauziyah, N. (2025). *View of Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau dari Self-Efficacy Peserta Didik.pdf*.
- Munthe, R. T. I., & Hakim, D. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *PRISMA*, 11(2), 371. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2388>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmmatiya, R., & Miatun, A. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI RESILIENSI MATEMATIS SISWA SMP. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187-202. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3619>
- Sigalingging, D. E., Silitonga, N. S. S., & Manik, S. G. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP MATERI SPLDV DENGAN MODEL KOOPERATIF TPS. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(2), 344-351.
- Sopiyah, E., Gilar Jatisunda, M., & Matematika Universitas Majalengka, P. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV). In *Indonesian Mathematics Education Journal* (Vol. 2, Number 2). <https://imej.iainponorogo.ac.id>
- Taqiyudin, M. A., Fasya, R. I., Sholahuddin, D. F., Herman, T., & Hasanah, A. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Proses Pemecahan Masalah Matematis pada Materi SPLDV Berdasarkan Langkah Polya* (Vol. 4, Number 1).